

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan suatu negara adalah mengatasi masalah pengangguran. Ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan membuat kita semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. Hal tersebut yang membuat masyarakat untuk bersaing mendapatkan lapangan pekerjaan. Dalam hal ini kita perlu mencari peluang yang nantinya dapat dimanfaatkan ketika kita tidak terserap pada lapangan kerja yang ada.

Ramadhani & Nurnida (2017:90) mengatakan pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang tinggi, dan tidak diimbangi dengan penambahan lapangan kerja.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi masih cukup besar. Berikut ini gambaran data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Agustus tahun 2017:

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan Agustus Tahun 2017 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Tidak/ belum pernah sekolah	0,89%
Tidak/ belum tamat SD	5,74%
SD	12,85%
SLTP	18,10%
SLTA Umum/SMU	27,14%
SLTA Kejuruan/SMK	23,03%
Akademi/ Diploma	3,45%
Universitas	8,79%

Sumber : www.bps.go.id

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa lulusan Universitas yang merupakan jenjang pendidikan tertinggi menyumbangkan 8,79% pengangguran dari total pengangguran di Indonesia pada Agustus 2017. Jumlah tersebut dapat menjadi petanda bahwa ternyata lulusan Universitas tidak menjamin seseorang memiliki pekerjaan.

Disisi lain, saat ini mahasiswa yang lulus diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuhnya. Sehingga lebih mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan. Sementara jumlah lapangan kerja semakin terbatas sehingga sudah semestinya merubah paradigma agar mahasiswa tidak hanya mencari pekerjaan tetapi juga harus dapat menciptakan pekerjaan melalui pendidikannya.

Silvia (2013:1) *Entrepreneur* memiliki kontribusi besar bagi perekonomian suatu negara. Dengan adanya *entrepreneur* dapat membawa beberapa dampak bagi suatu negara, yaitu terciptanya lapangan kerja, peningkatan

pemerataan pendapatan serta peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Trihudiyatmanto (2017:155) Menjadi seseorang berwirausaha tidaklah sulit, yang terpenting adalah kesungguhan niat dalam berwirausaha. Individu akan berniat untuk menjadi seorang yang berwirausahawan hanya bila kepuasan yang diharapkan dari kemandirian, risiko, kerja keras dan pendapatan yang lebih tinggi untuk wirausaha daripada tidak menjadi seorang wirausaha. Namun dalam hal ini keinginan atau intensi berwirausaha yang ada pada diri seseorang tentunya tidak muncul secara instan, akan tetapi melalui beberapa tahapan. Seseorang individu tidak memulai bisnis secara reflek, tetapi mereka melakukannya dengan sengaja. *Teory Planned of Behavior* menyajikan bahwa intensi berwirausaha memiliki tahapan. Sebelum intensi itu muncul mula-mula dalam diri individu tersebut terdapat motivasi atau keinginan untuk menciptakan sesuatu, hal ini mendorong individu untuk sukses. Selain itu adanya keinginan yang tinggi untuk berhasil dalam mencapai sesuatu akan membentuk kepercayaan diri dan pengendalian diri yang tinggi dalam individu tersebut. Apabila seseorang memiliki pengendalian diri yang tinggi, maka akan tumbuh kepercayaan bahwa dirinya mampu mengendalikan lingkungan dengan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya. Dimana individu dengan pengendalian diri yang tinggi akan memiliki intensi yang tinggi untuk kemajuan diri melalui kewirausahaan.

Trihudiyatmanto (2017:156) mengemukakan Intensi Berwirausaha adalah keinginan atau niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan

wirausaha. Intensi berperan penting dalam mengarahkan tindakan seseorang dengan menghubungkan pertimbangan yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014, ditemukan bahwa niat mahasiswa untuk berwirausaha masih sedikit. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa terkait keinginan atau niat mahasiswa untuk berwirausaha

Tabel 1.2.
Data Mahasiswa Prodi Tata Niaga Yang Berniat Berwirausaha Stambuk 2014 UNIMED

NO	KELAS	Yang Berniat Berwirausaha	Yang Tidak Berniat Berwirausaha
1.	A Reguler 2014	11	17
2.	B Reguler 2014	10	18
3.	Ekstensi 2014	9	11
	Jumlah	30	46

Sumber: Hasil angket mahasiswa tata niaga stambuk 2014 UNIMED

Dari tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa dari 76 mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 yang terdiri dari 3 kelas, mahasiswa yang berniat untuk berwirausaha jumlahnya 30 orang dan yang tidak berniat untuk berwirausaha berjumlah 46 orang. Peneliti juga mendapatkan hasil melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2018 dengan mahasiswa Pendidikan Tata Niaga stambuk 2014 Universitas Negeri Medan, terkhusus wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa yang tidak berniat untuk berwirausaha, salah satu mahasiswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa lebih memilih untuk

menjadi pegawai atau karyawan setelah lulus kuliah dan menganggap profesi sebagai pegawai atau karyawan dinilai lebih menyenangkan daripada berwirausaha. Mahasiswa juga mengatakan bahwa masih ada kesulitan menemukan ide untuk berwirausaha dan belum berani berwirausaha karena belum memiliki modal serta takut jika nanti usaha yang dirintis mengalami kegagalan. Mereka merasa kurang yakin dapat berhasil jika berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keinginan berwirausaha (intensi) di kalangan mahasiswa masih rendah. Keinginan berwirausaha (intensi berwirausaha) di kalangan mahasiswa yang masih kurang sangat disayangkan, karena intensi berwirausaha para mahasiswa dapat menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan.

Wijaya (2008:120) mengatakan Salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah pendidikan. Pendidikan kewirausahaan akan membentuk seseorang untuk mengejar karir kewirausahaan Pendidikan formal memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses kewirausahaan, tentang yang dihadapinya para pendiri usaha baru dan masalah-masalah yang harus diatasi agar berhasil.

Perguruan Tinggi (PT) pun memiliki peranan yang cukup penting dalam membangkitkan niat atau intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Salah satu peran serta Perguruan Tinggi adalah melalui mata kuliah kewirausahaan yang sudah diterapkan di Universitas Negeri Medan sebanyak 2 sks, mahasiswa yang telah mengenyam mata kuliah kewirausahaan akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai bidang kewirausahaan yang dengan kata lain mereka telah memiliki kesiapan yang lebih matang untuk berkecimpung dalam bidang usaha

yang sesuai dengan keahlian. Mereka memiliki bekal wawasan berwirausaha yang dapat dimanfaatkan ketika kita tidak terserap pada lapangan kerja yang telah ada. Bahkan dengan mendirikan usaha baru, kita justru dapat membantu dalam menekan meningkatnya angka pengangguran dengan merekrut angkatan kerja yang belum terserap pada lapangan kerja.

Naila Husna (2015:171) berpendapat bahwa mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung lima unsur: pemikiran, perasaan, keterampilan, kesiapan mental, dan pengalaman langsung. Menurut Suryana (2013 : 2) "Mata Kuliah Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya".

Dibawah ini akan disajikan nilai mata kuliah kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan.

Tabel 1.3
Data Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 UNIMED

No	Kelas	Nilai			
		A	B	C	E
1	A Reguler 2014	10	18	-	-
2	B Reguler 2014	13	15	-	-
3	Ekstensi 2014	7	13	-	-
	Jumlah	30	46		

Sumber: Hasil angket mahasiswa Tata Niaga Stambuk 2014 UNIMED

Dari hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan, dapat dilihat bahwa nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa masih terlihat tinggi. Rata-rata mahasiswa memperoleh nilai A dan B. Tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai C dan E. Artinya, wawasan maupun pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan mahasiswa dari mata kuliah kewirausahaan sudah sangat bagus. Sehingga mahasiswa yang nantinya berniat untuk berwirausaha tidak asal memulai usahanya, melainkan dengan pengetahuan kewirausahaan yang dimilikinya, mereka dapat memperkecil resiko kegagalan usahanya. Namun yang menjadi permasalahan disini, walaupun nilai mahasiswa tinggi, akan tetapi dalam pengalaman langsung atau prakteknya masih kurang. Mahasiswa lebih banyak diajarkan teori daripada praktek. Padahal pengalaman langsung itu sangat dibutuhkan ketika mahasiswa mempelajari mata kuliah kewirausahaan. Sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan bisa langsung mereka rasakan dalam kehidupan nyata.

Bukan hanya mata kuliah kewirausahaan saja. Peluang juga hal yang dapat memicu intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan melihat peluang yang ada disekitar, dapat memotivasi mahasiswa untuk memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya menjadi suatu hal yang berguna. Perkembangan zaman yang semakin modern dan teknologi yang semakin canggih dapat dimanfaatkan untuk peluang berwirausaha. Contohnya Media Internet. Internet yang saat ini dengan mudahnya diakses melalui telepon pintar atau *Smartphone* sering kali membuat seseorang menjadi ketagihan sehingga tidak mengenal waktu untuk mengaksesnya. Dalam

hal ini, pengguna harus lebih pintar menanggapi dan mengakses internet itu sendiri.

Sholihuddin (2014:7) mengatakan Literasi Media Internet adalah kemampuan individu dalam membuat tafsiran dan penilaian media internet berdasarkan informasi yang diperolehnya. Mc Luhan (dalam Tumaraka, 2013:75) kehadiran internet dewasa ini yang hampir mendominasi seluruh kegiatan manusia, bahkan internet bukan hanya tempat mencari informasi tetapi kini menjadi sumber pendapatan baik individu atau lembaga.

Pengetahuan dan kemampuan menggunakan media internet memberikan terobosan untuk mendukung mahasiswa berwirausaha. Melalui media internet mempermudah kita untuk memasarkan produk lebih luas tanpa biaya yang sangat tinggi. Berbagai fitur yang dapat digunakan dalam media internet, baik itu melalui *Blog, Twitter, Instagram, Kaskus, Facebook* dan *WhatsApp*. Menjual maupun mempromosikan barang-barang pun dapat memangkas biaya yang tidak terlalu besar.

Dibawah ini juga akan disajikan data seberapa besar pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 dalam mengakses media internet.

Tabel 1.4
Literasi Media Internet Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga
Stambuk 2014 UNIMED

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Use (Technical Skill)	Critical Understanding
A Reguler	28	82%	78%
B Reguler	28	78%	81%
Ekstensi	20	84%	75%

Sumber : Hasil angket mahasiswa tata niaga stambuk 2014 UNIMED

Dari tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa tingkat literasi media internet mahasiswa sudah dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan angket yang disebarakan kepada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 yang berjumlah 76 orang. Dari masing-masing indikator diatas, dimana *Use (Technical Skill)*, kemampuan seseorang mengoperasikan media internet. Pada kelas A reguler yang terdiri dari 28 orang dengan persentase 82%, kelas B Reguler yang terdiri dari 28 orang dengan persentase 78% dan kelas ekstensi yang terdiri dari 20 orang dengan persentase 84% dan *Critical Understanding*, yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memahami dan menganalisis media internet. Pada kelas A reguler sebesar 78%, kelas B reguler sebesar 81% dan ekstensi sebesar 75%. Tingkat persentase literasi media internet mahasiswa pada masing-masing kelas diatas 70%. Itu artinya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengakses atau menggunakan media internet dikategorikan sudah sangat baik. Walaupun tingkat pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media internet sudah sangat baik, akan tetapi mereka tidak mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya menjadi suatu peluang yang bermanfaat. Contohnya dengan berwirausaha menggunakan media internet. Dalam mata kuliah kewirausahaan, salah satu materi yang diajarkan adalah bagaimana berbisnis secara online (*e-commerce*). Bahkan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan menyarankan pengetahuan dan kemampuan mengakses media internet dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk berwirausaha. Sehingga dengan pengetahuan yang didapat dari mata kuliah kewirausahaan dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengakses media internet dapat

mendukung mahasiswa untuk berwirausaha. Namun pada nyatanya mahasiswa tidak memanfaatkan peluang tersebut.

Hal ini mendorong penulis tertarik untuk mengadakan penelitian agar mengetahui sebenarnya pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan literasi media internet mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan dan bagaimana pula intensi berwirausaha Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan. Maka dengan itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Literasi Media Internet Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Intensi berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 masih rendah.
2. Peran mata kuliah kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Dalam mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa lebih banyak diajarkan teori daripada praktek.
3. Literasi media internet mahasiswa sangat baik, tetapi tidak dimanfaatkan sebagai peluang berwirausaha.

4. Bagaimana Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Literasi Media Internet Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari terlalu luasnya objek permasalahan, maka yang menjadi batasan masalah adalah :

1. Mata kuliah kewirausahaan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah mata kuliah kewirausahaan yang telah dipelajari oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan.
2. Literasi media internet yang dimaksud oleh peneliti disini adalah pengetahuan, dan kemampuan menggunakan media internet dan sejauh mana Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan menginterpretasikan media internet.
3. Intensi berwirausaha yang dimaksud oleh peneliti disini adalah keinginan (intensi) berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh Literasi Media Internet terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan literasi media internet terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi media internet terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan literasi media internet terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Unimed, sebagai masukan, motivasi dan bahan pertimbangan serta menambah pengetahuan akan pentingnya aspek-aspek kewirausahaan dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin global dan penuh tantangan.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian lanjutan mengenai pengaruh mata kuliah Kewirausahaan dan literasi media internet terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Prodi Tata Niaga Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kajian penelitian lainnya dikemudian hari.